

PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Roswati, Tahmid Sabri, Zainuddin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : ar_roswati@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demontrasi di kelas III SD Negeri 17 Sekadau. Untuk mencapai harapan ini maka penelitiannya menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat melalui tahapan-tahapan (siklus) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa berjumlah 25 orang dengan komposisi siswa laki-laki 12 orang dan 13 orang siswi perempuan. Hasil temuannya adalah : 1) Rancangan pembelajaran dari siklus ke siklus, siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan, siklus I, 2,64; siklus II, 3,28; dan siklus III, 3,75. Demikian juga dengan pelaksanaan pembelajarannya, siklus I, 2,75; siklus II, 2,92; dan siklus III, 3,52. Begitu pula dengan peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu siklus I, 68,00; siklus II, 78,40; dan siklus III, 89,20 dengan rata-rata 78,53 > 70 (KKM). Dengan kata lain melalui Metode Demontrasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 17 Sekadau dapat ditingkatkan sesuai RPP dan aplikasinya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Kata kunci : Metode Demontrasi, IPA, Hasil Belajar.

Abstract. This research aims to improve student learning outcomes by using a demonstration in class III SD Negeri 17 Sekadau. To achieve these expectations, the research uses descriptive method in the form of classroom action research in collaboration with teachers and peers through the stages (cycles) including planning, implementation, observation, and reflection. Which is the subject of research is the teachers and students are 25 people with the composition of the male students 12 people and 13 female students. Its findings are: 1) The design learning from cycle to cycle, cycle I, II, and III are always increased, cycle I, 2.64; Cycle II, 3.28; and cycle III, 3.75. Likewise, the implementation of learning, I cycle, 2.75; Cycle II, 2.92; and cycle III, 3.52. Similarly, the improvement of student learning outcomes has increased, ie cycle I, 68.00; Cycle II, 78.40; and the third cycle, an average of 89.20 with 78.53 > 70 (KKM). In other words, through methods Demonstration of student learning outcomes in science teaching third grade elementary school 17 Sekadau can be improved according to RPP and applications Made by teachers in learning.

Keywords: Method Demonstration, Learning science, Improved Learning Outcomes.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu pembelajaran berpikir ilmiah dan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan terhadap fenomena alam yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menuntut keaktifan siswa dan keahlian guru dalam menyampaikan atau mendemonstrasikan dengan harapan dan perhatian jawaban. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh berkat adanya usaha atau perkerjaan yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam beberapa aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaannya terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kualitatif. ([https://11id-.facebook.com/share for endelcation](https://11id-.facebook.com/share_for_endelcation)) diakses tanggal : 14 januari 2015.

Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan secara sistematis dengan tujuan menginformasikan praktik pembelajaran dalam sistem tertentu. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu cara bagi guru untuk menentukan apa yang terbaik di dalam situasi kelas mereka sendiri keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya (Metteral, 2003). Penelitian tindakan kelas juga merupakan titik tengah antara refleksi guru dan peneliti pendidikan tradisional. Ini disebabkan penelitian tindakan kelas lebih sistematis dan berbasis data dibandingkan dengan refleksi pembelajaran, tetapi lebih sedikit formal dan terkendalikan dengan dibandingkan penelitian pendidikan tradisional. Dalam penelitian tindakan kelas, guru-guru menggunakan data yang tersedia dari kelas-kelas mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis tentang pembelajaran yang mereka laksanakan. selanjutnya, penelitian tindakan kelas mengintergrasikan dua peran sekaligus yaitu antara ilmu pengetahuan (penelitian) dengan praktik pembelajaran (Cross & Steadman, 1996).

Seorang ahli penelitian dengan tegas menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. MC NIFF (1992 : 1).

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau berkerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu instrumen tertentu kepada siswa.kelebihan metode demonstrasi adalah metode ini dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar . Kelemahan metode Demonstrasi adalah apabila siswa tidak aktif ,maka metode Demonstrasi menjadi tidak Efisien (Anonim ,2009)

Dengan menggunakan metode demonstrasi, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD. Bertujuan untuk melatih pola pikir anak agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, cepat dan tepat. Dalam mencapai tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD perlu adanya pedoman yang harus ditanamkan sehingga siswa dapat lebih aktif melakukan pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Saat ini yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri I7 Sekadau, khususnya kelas 3 mengalami kesulitan belajar pada materi Perubahan Sifat Benda. Siswa sulit memahami materi sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, ini disebabkan pada proses pembelajaran guru hanya memberi penjelasan dan catatan saja. kemudian memberi latihan berupa pertanyaan. Dan pada akhirnya jawabannya salah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini sehingga nilai siswa dibawah ketuntasan minimal yaitu 60 sedangkan ketuntasan minimal 70. Dari pemaparan diatas maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD Negeri 17 Sekadau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran data sesungguhnya saat berlangsungnya penelitian, untuk melihat gambaran data yang berhubungan dengan permasalahan 1,2,dan permasalahan 3 pada bagian pendahuluan terdahulu.

Bentuk penelitian, Bentuk penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah survei langsung pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 17 Sekadau. Aspek yang disurvei pada penelitian ini adalah Rancangan pembelajaran guru (RPP),Pelaksanaan pembelajaran, Hasil belajar siswa kelas 3 tentang perubahan sifat benda.

Tempat penelitian, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 17 Sekadau. Sebagai subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 17 Sekadau yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA),materinya adalah perubahan sipat benda di kelas III SD

Subjek penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru (peneliti), Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Sekadau yang terdiri dari 25 siswa dengan komposisi 12 laki – laki dan 13 perempuan dan rekan sejawat Suratno S.Pd. SD (Kalaborator) .

Waktu penelitian, penelitian ini di laksanakan pada tanggal 12 Febuari sampai 28 Febuari 2015 Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tiga siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Teknik Obserpasi langsung yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dikelas III pada saat proses pembelajaran dan mencatat gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian.Teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang bersipat kwantitatif tentang rancangan pembelajaran guru (RPP) , Pelaksanaan pembelajaran dan Hasil belajar di kelas III tentang perubahan sifat benda.

Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi : Lembar observasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran pemecahan

masalah yang berkaitan dengan perubahan sipat benda (IPKG I). Lembar observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah yang berkaitan dengan perubahan sipat benda (IPKG II). Lembar soal tes yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Perubahan sipat benda dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dikelas tiga SD Sekadau.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan pada Siklus 1, Tahap Perencanaan Tindakan Pada tahap ini refleksi awal, peneliti melihat aktivitas siswa dalam menerima pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan sipat benda yaitu dengan memberikan penjelasan. Pada siklus ini dijadikan kriteria pertama untuk mengukur manfaat penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kerja digunakan untuk menerapkan : 1. Rumusan tujuan pembelajaran, 2. Menyusun rencana pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan perubahan fisik benda 3. Membuat lembar pengamatan 4. Membuat soal tes

Tahap Tindakan, dalam proses penelitian siklus 1, peneliti melakukan tindakan yaitu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang langkah-langkahnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran tahun 2014/2015.

Tahap Pengamatan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di pantau oleh kolaborator dengan menggunakan instrument observasi untuk guru dan siswa.

Tahap Refleksi, Dari hasil pemantauan terhadap guru dan murid akan di analisis peneliti kemudian dikomunikasi dengan kolaborator. Melalui dialog yang dilakukan antara peneliti dan kolaborator diharapkan dapat memperoleh suatu kesepakatan tentang langkah mengajar sesuai dengan isi premis dari hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Hasil kesepakatan itu dijadikan dasar untuk pelaksanaan proses penelitian siklus II

Prosedur Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II yaitu Tahap Perencanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, ada beberapa kegiatan yang harus dipersiapkan antara lain : 1. Rumusan tujuan pembelajaran, 2. Menyusun rencana pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan perubahan Sifat benda, 3. Membuat lembar pengamatan, 4. Membuat soal tes.

Tahap Tindakan dalam proses penelitian siklus II, Peneliti melakukan tindakan yaitu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang langkah-langkahnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang.

Tahap pengamatan, tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dipantau oleh kolaborator dengan menggunakan instrumen observasi untuk guru dan murid. Aspek yang akan diamati lebih dititik beratkan pada kekurangan hasil pengamatan pada siklus I

Tahap Refleksi, dari hasil pengamatan terhadap guru dan murid masih terdapat kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Peneliti dengan teman sejawat ,merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan

untuk memperbaiki kekurangan –kekurangan yang ada. Perbaikan ini akan dilaksanakan pada penelitian siklus III

Prosedur Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III, Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap Perencanaan Siklus III ini, ada beberapa kegiatan yang harus dipersiapkan antara lain : 1. Rumusan Tujuan Pembelajaran., 2. Menyusun Rencana Pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan .3 dengan Perubahan sipat benda, Membuat lembar pengamatan. 4. Membuat soal tes.

Tahap tindakan, dalam proses penelitian Siklus III, peneliti melakukan tindakan yaitu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang langkah – langkahnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Tahap pengamatan, tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dipantau oleh kolaborator dengan menggunakan instrumen observasi untuk guru dan murid. Aspek yang akan diamati lebih dititik beratkan pada kekurangan hasil pengamatan pada siklus II.

Tahap Refleksi, dari hasil pemantauan terhadap guru dan murid masih terdapat kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan Siklus II Peneliti bersama teman sejawat merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada .

Indikator Kinerja Pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri I7 Sekadau. Indikator Kinerja Pembelajaran IPA ini terdiri dari Rancangan Pembelajaran guru (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan meteri Perubahan Sifat Binda dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri I7 Sekadau.

Rancangan pembelajaran guru (RPP) terdiri dari perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, skenario / kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Indikator pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas III terdiri dari, Pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi. Penguasaan materi pembelajaran, pendekatan / strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajara / sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilai an proses dan hasil belajar, dan selebihnya adalah penutup pembelajaran.

Adapun indikator yang berkaitan dengan hasil belajar siswa adalah : Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III, materi perubahan sipat benda. Sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk memudahkan menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik yang berhubungan dengan permasalahan I, permasalahan II dan Permasalahan III pada rumusan permasalahan terdahulu . Data tersebut perlu dikuantitaskan atau di hitung menggunakan persentasi (%) dengan rumus

$$x \% = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan: $x \% =$ Rata rata hasil temuan penelitian

Untuk memudahkan menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah di analisis baik yang berhubungan dengan masalah I , masalah II , dan masalah III seperti yang tergambar pada rumusan permasalahan terdahulu, data tersebut perlu dikuantitaskan atau dihitung menggunakan persentase (%) dengan rumus : $X\% = \text{Rata - rata hasil belajar siswa}$.

Sujana ,<http://eprin.undip.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2015

HASIL DAN PEMBAHAN.

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini ,diawali dengan penelitian awal yang dilakukan sebelum bulan Februari 2015. untuk mendapatkan data pendahuluan ,untuk dijadikan sebagai dasar penelitian di SD Negeri I7 Sekadau. Terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) kelas III ,data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang diperoleh saat berlangsungnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III. Dari data yang diperoleh memberikan gambaran munculnya permasalahan saat berlangsungnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagai guru masih kesulitan dalam hal Rancangan Pembelajaran, diantaranya pembahasan tujuan pembelajaran, pendataan penggunaan metode dan penentuan penggunaan media, demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran sekalipun RPP nya sudah tersedia , namun guru cenderung melaksanakan pembelajaran menurut caranya sendiri , tanpa berpedoman pada strategi dan penggunaan media yang tepat, yang pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa sebagian masih dibawah standar KKM (bawah rata – rata KKM)

Diskripsi Siklus I , Siklus II dan Siklus III. Siklus I dilakukan pada tanggal 12 Febuari 2015, Siklus 2 pada tanggal 19 febuari 2015 dan siklus 3 pada tanggal 26 februari 2015 dengan hasil temuan yang tergambar dalam tabel dibawah ini.

- A. Rancangan Pembelajaran (RPP) yang hasil temuannya terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Rancangan Pembelajaran IPA

No	Aspek yang dinilai	Sikus 1	Siklus 2	Siklus 3	Jumlah	Rata- rata skor
1	Rumusan tujuan pembelajaran	3,0	3,33	3,66	9,99	3,33
2	Pemilihan dan pengorganisasian	2,5	3,25	3,75	9,5	3,17
3	Pemilihan sumber belajar / Media pembelajaran	2,6	3,33	3,33	9,26	3,09

4	Skanario / Kegiatan pembelajaran	2,5	3,50	4,66	10,66	3,55
5	Penilaian hasil belajars	2,6	3,0	3,33	10,66	2,98
	Rata – rata keseluruhan	2,64	3,28	3,75	9,67	3,22

Dari tabel 1, rata-rata keseluruhan rancangan dibuat guru 3,22 bila dibagikan. Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajarannya terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran IPA

No	Aspek yang dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Jumlah	Rata- rata skor
1	Pra Pembelajaran	3,0	3,0	3,5	9,5	3,17
2	Pembuka Pembelajaran	2,5	3,0	4,0	9,5	3,17
3	Kegiatan Inti	2,8	2,69	3,6	8,79	2,93
4	Penutup	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0
	Rata – rata keseluruhan	2,82	2,92	3,52	7,70	3,07

Sedangkan hasil temuan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa terlihat dalam tabel 2

Tabel 3
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

No	Aspek yang dinilai	Sikus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Jumlah Skor	1700	1960	2230
2	Rata-rata skor	68,00	78,40	89,20

Pembahasan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, baik yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran maupun yang berhubungan dengan hasil belajar siswa perlu dibuat rekapitulasi sebagai berikut :

1. Rekapitulasi yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Rekapitulasi rata-rata hasil temuan rancangan pembelajaran siklus I, II, dan III (RPP)

No	Hasil Temuan Siklus			
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata siklus I, II, dan III
1	2,64	3,28	3,75	3,22

Berdasarkan tabel Rekapitulasi rata hasil temuan rancangan pembelajaran siklus I, II, dan III (RPP) dapat dilihat pada siklus 1 diperoleh nilai 2,64, pada siklus ini hasilnya masih rendah hal ini dikarenakan pada saat membuat rancangan pembelajaran guru masih belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II dengan nilai 3,28 disini terdapat peningkatan hasil rancangan pembelajaran dari siklus I, dan pada siklus III dengan nilai 3,75, pada siklus ini hasilnya lebih tinggi dibandingkan siklus I dan II, hal ini dikarenakan pada siklus ini guru sudah membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dari siklus I, II, dan III diperoleh rata-rata hasilnya adalah 3,36. Disini dapat dilihat pada siklus I, II, dan III terdapat peningkatan hasil nilai rancangan pembelajaran, ini dikarenakan pada saat membuat Rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah dalam pembuatan rancangan pembelajaran sehingga terdapat peningkatan hasil nilai pada rancangan pembelajaran.

2. Rekapitulasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Rekapitulasi rata-rata hasil temuan pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III (RPP)

No	Hasil Temuan Siklus			
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata siklus I, II, dan III
1	2,75	2,92	3,52	3,06

Berdasarkan tabel Rekapitulasi rata-rata hasil temuan pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III (RPP) dapat dilihat pada siklus 1 diperoleh nilai 2,75, disini nilainya masih rendah ini dikarenakan pada saat melaksanakan pembelajaran guru masih ada kesalahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II dengan nilai 2,92 disini hasilnya masih rendah namun lebih meningkat dari siklus I, hal ini juga dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru masih belum sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran. Pada siklus III dengan nilai 3,52, pada siklus ini diperoleh

hasilnya cukup tinggi ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dari siklus I, II, dan III diperoleh rata-rata nilai 3,06. Disini dapat dilihat pada siklus I, II, dan III terdapat peningkatan nilai dalam pelaksanaan pembelajaran, ini dikarenakan pada saat melaksanakan pembelajaran guru melaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran sehingga terdapat peningkatan nilai pada pelaksanaan pembelajaran.

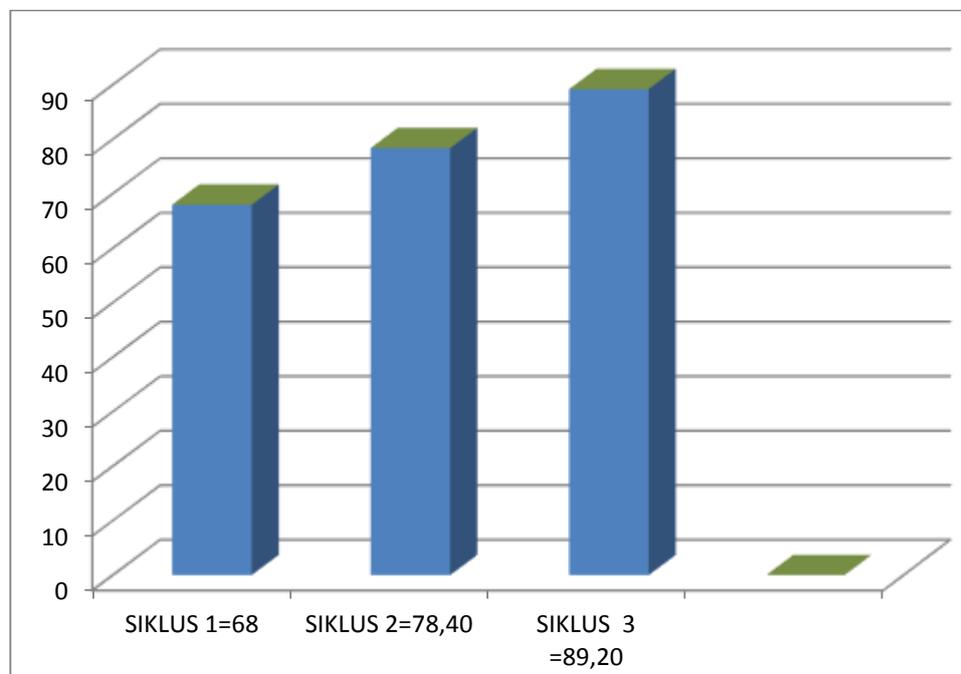
Tabel 6
Daftar Hasil Belajar Siswa Per Siklus

NO	NAMA SISWA	SIKLUS	SIKLUS	SIKLUS	Rata-rata
		1	2	3	
1	NASRIL ILHAM	70	80	90	80,00
2	TYO KRISTIAN	60	70	80	70,00
3	FRANSISKUS DANDI	60	70	80	70,00
4	DIMAS KURNIAWAN	60	70	80	70,00
5	RACHEL ANGELICA. S	80	80	90	83,33
6	RESI HARNI WIHADA	60	80	90	76,66
7	NIZAR PRATIWI	80	90	100	90,00
8	NELZA AYUMI	70	80	100	83,33
9	MINARTI PUTRI	80	90	100	90,00
10	SONYA	80	80	90	83,33
11	VITOR SAMUEL	80	90	100	90,00
12	FERDI WAHYU PRASETIO	70	80	80	76,66
13	MARHENI AULIA	60	70	80	70,00
14	LIRA AMELIA KARUN	60	80	90	76,66
15	JUNARDI	60	70	80	70,00
16	SASILAWATI	60	70	80	70,00
17	VALENTINO OSKAR	80	90	100	90,00
18	DEBI	70	80	90	80,00
19	MUTIA HERMALIA PUTRI	80	90	100	90,00
20	ASILA BAYTI MAYSAROH	60	70	80	70,00
21	DODI	60	70	80	70,00
22	FIRMAN ARROSI	70	80	100	83,33
23	SUKMA BANGKIT RESTU.W	70	90	100	86,66
24	APRIL USWATUN .K	60	70	80	70,00
25	DELA KURNIAWAN	60	70	90	73,33
	Jumlah	1700	1960	2230	1963,33
	Rata-rata	68,00	78,40	89,20	78,53

Tabel 7
Rata –rata rekapitulasi hasil belajar IPA Siklus I ,Siklus II dan Siklus III,

No	Rata –rata hasil rancangan RPP	Rata-rata Skor
1	Hasil rata rata RPP siklus I	68,00
2	Hasil rata –rata RPP siklus II	78,40
3	Hasil rata –rata RPP siklus III	89,20
	Rata-rata siklus I, II dan III	78,53

Berdasarkan tabel Rekapitulasi rata-rata hasil belajar pada siklus I, II, dan III (RPP) dapat dilihat pada siklus 1 diperoleh nilai 68,00, disini nilainya masih rendah ini dikarenakan pada saat melaksanakan pembelajaran guru masih ada kesalahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran inilah yang menyebabkan nilai siswa masih rendah. Pada siklus II dengan nilai 78,40 disini hasilnya sudah tinggi diatas KKM 70 saya belum puas dengan nilai siswa sehingga saya perlu membuat rancangan pembelajaran pada siklus III. Pada siklus III diperoleh hasil belajar siswa 89,20 pada siklus ini diperoleh hasilnya tinggi ini beraarti guru sudah melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III adalah 78,53. Disini dapat dilihat pada siklus I, II, dan III terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru



Grafik 1

Grafik rata-rata Hasil Belajar Siswa persiklus Pembelajaran IPA

Dari Grafik diatas dapat di lihat bahwa hasil rata-rata pembelajaran IPA dengan metode Demonstrasi. Pada siklus 1 guru memberi pembelajaran mata materi perubahan sifat Benda dengan sub materi perubahan sifat benda karena dibakar. Pada siklus 1 dapat dilihat hasil rata-rata yang di dapatkan siswa adalah 68,00 ini menunjukan pada tahap awal atau siklus 1 nilai rata-rata siswa belum terlalu tinggi. Hal ini di sebabkan pada siklus 1 ini siswa masih baru untuk mendapatkan materi ini sehingga nilainya belum terlalu tinggi.

Setelah siklus 1 nilai siswa masih belum tinggi maka di lanjutkan tindakan pada siklus 2 masih dengan metode Demonstrasi dengan sub materi perubahan sifat Benda karena dipanaskan. Pada siklus 2 ini hasil rata-rata yang di peroleh adalah 78,40. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi.

Selanjutnya pada siklus 3 guru masih menerapkan metode Demonstrasi dan materi perubahan sifat Benda dengan sub materi perubahan sifat benda karena diletakkan di Udara terbuka. Pada siklus 3 ini hasil rata-rata yang diperoleh siswa adalah 89,20. Dibandingkan dengan siklus 1 dengan rata-rata nilai 68,00 dan siklus II 78,40, pada siklus III terdapat peningkatan hasil rata-rata yang signifikan yakni 89,20. Hal ini di karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi, dimana metode ini lebih efektif dan efisien sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga metode Demonstrasi juga metode yang sesuai karena Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau berkerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu instrumen tertentu kepada siswa. kelebihan metode demonstrasi adalah metode ini dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD Negeri 17 Sekadau, maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut : 1. Dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode Demonstrasi maka diperoleh hasil Rekapitulasi rata-rata hasil temuan rancangan pembelajaran siklus I, II, dan III dengan nilai 3,22 artinya rancangan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sudah dapat dibuatnya dengan baik. 2. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode Demonstrasi maka diperoleh hasil Rekapitulasi rata-rata hasil temuan pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III dengan nilai 3,07. Dengan kata lain RPP yang telah dibuat oleh guru dapat diaplikasikan dengan materi yang sesuai dalam pembelajaran kearah hasil belajar siswa yang bermakna. 3. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi diperoleh rekapitulasi rata-rata hasil belajar

siswa yaitu 78,53 dengan hasil ini hasil belajar siswa lebih dari kriteria ketuntasan yang telah ditentukan ($78,53 > 70$ KKM)

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena selain belajar teori siswa juga mencoba menerapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu guru diharapkan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA khususnya pada materi Perubahan Sifat Benda. 3. Sebagai variasi dalam dunia pendidikan maka penggunaan metode demonstrasi agar digunakan guru terutama di kelas III dalam pembelajaran IPA. 4. Ciptakan Pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar pembelajaran menjadi Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga dapat meningkatkan Kompetensi serta skill (kemampuan) anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2010) **Metode Demonstrasi**. (<http://education.mantap.blogspot.com/2010/05/metode-demonstrasi.html>). diakses tgl 14 Januari 2015)
- Asrori Mohammad. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV Wacana Prima <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/> .diakses tanggal 28 april 2015
- <https://www.facebook.com/ShareForEducation/posts/250623218381934>.diakses tgl 23 -2-2015
- <http://seputarkampusorange.blogspot.com/2013/04/faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html> diakses tanggal 8 febuari 2015
- <https://ian43.wordpress.com/tag/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd/> daikses tanggal 10 Febuari 2015
- <https://jackytyoo.wordpress.com/2013/04/12/ruang-lingkup-ipa/> diakses tanggal 12 febuari 2015
- Haryanto. (2007). **SAINS**. Jakarta: Erlangga
- Margono. (2004). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Semarang: Rineka Cipta
- Sardiman,(2005:145). **Pendekatan Belajar Berbasis Penemuan**(Discovery Learning)
- Sujana ,<http://eprin.undip.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2015
- Surya B-S(1999) **Rambu-Rambu Penyusunan Proposal dan Laporan Actions Research**,Surabaya
- Tim. (2015) **Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran / Penilaian SD Negeri 17 Sekadau**.

